

PELATIHAN PENCEGAHAN TINDAK PENIPUAN ONLINE DAN PERLINDUNGAN DATA PRIBADI KEPADA IBU-IBU PERWIRITAN DI TIBAN LAMA

Training on Online Fraud Prevention and Personal Data Protection for Women's Religious Gathering Group (Perwiridan) in Tiban Lama

Weni Lestari Putri

Universitas Ibnu Sina, Kota Batam, Indonesia
e-mail: wenilestariputri@gmail.com

Nanda Jarti

Universitas Ibnu Sina, Kota Batam, Indonesia
e-mail: nandaluthan@gmail.com

Abstract

This service is carried out to alert the public about the dangers of online fraud committed by irresponsible people. and how the solution that the service team does is to educate the public or to the mothers of the clerks who are in Tiban Lama. Namely about how to secure personal data to be safer from account hackers. in this service so that the mothers of the clerks are well educated. the service team hopes that the training held in Tiban Lama will be useful for the security of the mothers in the future. In the future, all levels of society will be more aware of online fraud and can secure their data and not be tempted by the lure of online fraudsters

Keywords— *online fraud, secure personal data*

1. PENDAHULUAN

Di era digital dan serba cepat ini. Kita dituntut untuk lebih tahu dan mengikuti teknologi yang terus berkembang. Karena teknologi informatika yang terus maju banyak juga terdapat scam atau penipuan online yang sedang marak akhir akhir ini. Sebagai pengguna online sepatutnya kita juga lebih waspada. Tetapi terkadang juga ini menjadi sebuah tantangan bagi kita sebagai pengguna smartphone.

Tim peneliti Cybernews mengungkap lebih dari 16 miliar kata sandi diduga bocor melalui berbagai *platform*. kebocoran data ini terungkap sejak awal 2025, setidaknya sudah ada 30 kumpulan data yang terungkap, masing-masing berisi puluhan juta hingga lebih dari 3,5 miliar data. Tim peneliti menemukan banyak kumpulan data yang menampung miliaran kredensial login. Sumber data itu berasal dari media sosial dan *platform* perusahaan, *Virtual Private Network* (VPN), serta portal pengembang. Kebocoran data ini memungkinkan pelaku kejahatan

mengambil alih akun, mencuri identitas, dan penipuan yang sesuai target. Daya yang bocor bahkan bisa digunakan sebagai senjata dalam skala besar.

Beberapa kumpulan data diberi nama generik, seperti ‘*login*’, ‘*kredensial*’, dan istilah serupa, sehingga isinya sulit dipahami oleh peneliti. Salah satu contoh dokumennya adalah 455 juta data yang diberi nama tertentu untuk menunjukkan asal-usulnya dari Rusia. Ada juga kumpulan 60 juta data yang diberi nama Telegram. (Tempo, 2025)

Dalam menjaga keamanan data juga harus memperhatikan aspek kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*). Karena keamanan data adalah bagian dari keamanan siber, maka setiap individu yang mampu melakukan penerapan keamanan siber yang mumpuni, maka kemungkinan besar keamanan datanya juga dapat dikatakan telah sesuai standar.¹ Perlindungan data pribadi juga berhubungan erat dengan konsep privasi. Konsep privasi adalah gagasan untuk menjaga integritas dan martabat pribadi. Hak privasi juga merupakan kemampuan individu untuk menentukan siapa yang memegang informasi mereka dan bagaimana informasi tersebut digunakan. Jadi hak privasi dan kerahasiaan adalah hak pribadi seseorang agar tidak disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.²

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh pengabdi di Ibu Ibu Perwiritan Tiban lama. Salah satu Tempat Ibu Ibu pengajian di Tiban lama. Dalam menjaga keamanan data kita musti sadar betul dan waspada. Jangan sampai kita bisa terpedaya dalam penipuan berkedok berhadiah. Saat ini dunia IT sangat merajalela dan dari teknologi penjahat online semakin pintar dalam mengambil data kita dari Handphone dengan memasukan chip aplikasi yang dapat kita buka lalu mereka yang mengatur data data kita di handpond. Dari sini kita harus waspada dalam pengemanaan data pribadi kita. Sosialisasi ini bertujuan untuk kita dapat memahami apa itu pengamanan data pribadi untuk terus berhati – hati dengan napa yang saat ini kita miliki. Dan tidak tergiur dengan iming -iming hadiah atau penipuan lainnya.

Banyaknya Kasus pencurian data seperti akun Watsap diretas dan mengatasnamakan korban, pengiriman apk berbahaya melalui pesan WA yang membuka para korban data dalam Handpone diretas dan mereka bisa mengambil uang dari mbangking korban, penipuan melalui telephone, menggunakan data seseorang untuk pinjaman online modus pelaku berpura – pura salah kirim uang ke rekening korban dan meminta untuk mentransfer balik padahal uang itu dari aplikasi peminjaman online, penipuan berpura pura dari aplikasi pencari kerja dengan modus yaitu mengisyaratkan korban untuk menjadi pekerja paruh waktu di handpone saja dengan melihat video youtube lalumengikuti grup di telegram dengan memasukan modal korban dan tidak kembali uangnya, cyber bullying dan masih banyak lagi. Masalah masalah seperti ini sering terjadi disekitar kita.

2. METODE

Pada tahap awal tim pegabdi menemui Ibu – Ibu perwiritan yang ada di tibau kampung yaitu musshola al- ikhlas yang biasanya rutin mengadakan wiritan atau pengajian. Kami berdiskusi bagaimana akan melakukan pelatihan edukasi tentang pencegahan penipuan online dan juga pengamanan data. Setelah itu kami

¹ Cindy Vania and others, ‘Tinjauan Yuridis Terhadap Perlindungan Data Pribadi Dari Aspek Pengamanan Data Dan Keamanan Siber’, *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.3 (2023), pp. 654–66, doi:10.58344/jmi.v2i3.157.

² Erlina Maria Christin Sinaga, ‘Formulasi Legislasi Perlindungan Data Pribadi’, *Jurnal RechtVinding*, 9.2 (2020), pp. 237–56.

jajian untuk datang memberikan edukasi dan pelatihan kepada ibu – ibu perwiritan di mushola Al -ikhlas RT 05. RW 01.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan penyampaian monolog selama 1,1/2 jam. Materi yang disampaikan dalam pelatihan yaitu. Teori berjudul Pelatihan Pencegahan tindak penipuan online dan Perlindungan Data Pribadi lalu Memberikan contoh Kasus kasus dari penipuan online. Dan memberikan Solusi. Setelah memberikan Edukasi tentang pencegahan dan perlindungan Data pribadi. Memberikan masukan – masukan materi apa itu cara melindungi data kita dari penipuan online.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengabdian yang kita lakukan yaitu banyak yang dapat telephone penipuan dari sini tim mengabdi memaparkan beberapa pengertian dari penipuan online tersebut. Apa saja kiat kiatnya

Yang pertama yaitu Fungsi keamanan Data, cara melindungi data pribadi, mencegah data akses masuk, menjaga kepercayaan, kegunaan menyimpan data dengan baik, tutorial menyimpan data dengan baik, tutorial mengamankan data dan cara menghindari tindak penipuan. Setelah itu kami diskusi ternyata banyak ibu ibu yang hadir pada sore hari itu saat tim pengabdian melakukan pelatihan. Mereka sudah pernah mengalami tindak penipuan. Seperti menipu telah mengirimkan sejumlah uang ke rekening krna ada transaksi jual beli. Ternyata setelah diperiksa di rekening tersebut uang sejumlah yang disebutkan tidak masuk. Lalu ada kasus juga mengirimkan pesan APK yang di kirim ke via watsap ternyata meretas data pribadi dan akun di smarthpone ibu tersebut dan masih banyak kasus yang diceritakan ibu ibu wrt tersebut.

Hasil yang kami lakukan pembahasannya sebagai berikut.

1. Fungsi keamanan data yaitu melindungi Informasi Pribadi, mencegah akses tidak sah, menjaga kepercayaan
2. Lalu tutorial pengamanan Data.
3. Cara menghindari Tindak Penipuan Online
4. Aplikasi yang mendukung untuk menghindari telephone penipuan

Setelah tim pengabdi jabarkan Ibu – ibu merencana mengamankan akun lalu mendownload aplikasi yang mendukung untuk menghindari telephone penipuan seperti *get contact* dan *true call*.



Gambar 1. Sedang melakukan pelatihan Bersama Ibu – ibu perwiritan



Gambar 2. Melakukan Dokumentasi Bersama



Gambar 3. Melakukan Test untuk pengamanan data

Penjabaran yang dilakukan tim pengabdi lakukan yaitu.

1. Fungsi keamanan data yaitu Keamanan data membantu melindungi informasi pribadi seperti nama, public, nomor identifikasi, dan informasi keuangan dari akses yang tidak sah.
 - A. Hal ini penting untuk menjaga privasi individu dan mencegah pencurian data.
 1. melindungi Informasi Pribadi seperti Nama pengguna, tempat tinggal, jenis kelamin, pekerjaan, kebangsaan, agama, tanggal lahir, email, nomor telepon, dll.
 2. Informasi, 438public438ve, ras/etnis, preferensi seksual, 438public438ve 438public438, ekonomi, opini politik, 438public438 438public438v, informasi keluarga, dll.³
 - B. mencegah akses tidak sah,yaitu memastikan bahwa data tetap aman dan terlindungi dari akses yang tidak sah atau tidak diinginkan. Dengan memastikan bahwa kebijakan keamanan yang tepat diimplementasikan, manajemen akses yang tepat ditetapkan⁴.

³ Anak Agung Ayu Intan Wulandari and Komang Tri Werthi, ‘Peningkatan Kepedulian Terhadap Perlindungan Keamanan Data Pribadi Di Platform Digital Bagi Warga Kelurahan Tonja’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1.3 (2023), pp. 188–94, doi:10.58266/jpmb.v1i3.41.

⁴ Adelia Marwah Ujung, Muhammad Irwan, and Padli Nasution, ‘Pentingnya Sistem Keamanan Database Untuk Melindungi Data Pribadi’, *JISKA: Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 1.2 (2023), p. 44 <<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/jtekstis>>.

C. menjaga kepercayaan

yaitu membangun komitmen dengan salah satu pengguna semisal akun bank di aplikasi seperti aplikasi penyimpan dana. Seperti pembayaran pay dan lain lain yang sudah berijin ojk.

Selanjutnya untuk tutorialnya.

2. Tutorial pengamanan data yaitu

- A. Tidak melakukan *oversharing* di media public, bagikan hanya public kecil saja
- B. Hindari menggunakan wi-fi gratis di sembarang tempat
- C. Gunakan dan pasang aplikasi yang legal dan diperbarui secara berkala
- D. Ganti password semua media social paling tidak 1-2 bulan sekali, dengan *password* yang kuat, serta gunakan *password* yang berbeda untuk setiap aplikasi
- E. Tidak membuka tautan mencurigakan
- F. Tidak menerima telepon dari nomory yang tidak dikenal⁵

3. Cara menghindari Tindak Penipuan Online

- A. Jaga Kerahasiaan Informasi Pribadi. Jangan bagikan informasi 439public439ve di media sosial.
- B. Periksa Pengaturan Privasi. Pastikan pengaturan privasi akun media sosial Anda sudah aman
- C. Gunakan Jaringan yang Aman. Hindari menggunakan Wi-Fi 439public untuk transaksi atau memasukkan informasi pribadi.

4. Aplikasi yang mendukung untuk menghindari telephone penipuan

Aplikasi yang mendukung untuk mencegah penipuan online telephone yaitu. True Caller dan Get Contact. True Caller adalah aplikasi yang berfungsi sebagai pengidentifikasi penelepon dan pemblokir spam. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk mengetahui siapa yang menelepon, bahkan jika nomor tersebut tidak ada di kontak, dan juga memblokir panggilan atau SMS yang tidak diinginkan dari nomor spam. Truecaller juga memiliki fitur untuk mengelola pesan SMS, termasuk mengidentifikasi pesan spam, melacak tagihan, dan mengkategorikan pesan. GetContact adalah aplikasi yang memudahkan pencarian dan pelacakan nomor telepon.⁶

⁵ Siti Alvi Sholikhatin and others, ‘Sosialisasi Security Awareness Dan Perlindungan Data Pribadi Di Media Sosial Pada Smk Maarif Nu 1 Cilongok’, *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7.3 (2023), p. 1517, doi:10.31764/jpmb.v7i3.16024.

⁶ Rachma Pavita and Firman Noor Hasan, ‘Evaluasi Penggunaan Aplikasi Getcontact Sebagai Perlindungan Modus Penipuan Dengan Metode User Experience Questionnaire’, 9.4 (2024), pp. 2054–63.



Gambar 4. Logo truecaller



Gambar 5. Logo GetContact

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari pengabdian yang kami lakukan adalah Para Ibu perwiritan dan pengajian teredukasi dengan hadirnya kami sebagai tim pengabdi. Dan memberi keamanan data lebih baik serta waspada akan bahaya penipuan online. Mereka juga meyebarkan informasi ini kepada siapapun dan dimanapun.

5. SARAN

Penulis mengimbau kepada pemerintah agar dapat membantu mengamankan data masyarakat agar aman dari tindak kriminal dan penipuan online. Serta membantu masyarakat agar lebih waspada dari scam scam yang berbahaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian dan Penelitian Masyarakat yaitu LPPM IBNU SINA yang memberikan wadah secara financial, serta tim pengabdi lainnya yang membantu penulis untuk membuat jurnal ini terbit. Terimakasih juga kepada Ibu Ibu perwiritan yang meluangkan waktunya buat kami untuk mengedukasi Ibu – ibu semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Ayu Intan Wulandari, and Komang Tri Werthi, 'Peningkatan Kepedulian Terhadap Perlindungan Keamanan Data Pribadi Di Platform Digital Bagi Warga Kelurahan Tonja', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1.3 (2023), pp. 188–94, doi:10.58266/jpmb.v1i3.41
- Pavita, Rachma, and Firman Noor Hasan, 'Evaluasi Penggunaan Aplikasi Getcontact Sebagai Perlindungan Modus Penipuan Dengan Metode User Experience Questionnaire', 9.4 (2024), pp. 2054–63
- Sholikhatin, Siti Alvi, and others, 'Sosialisasi Security Awareness Dan Perlindungan Data Pribadi Di Media Sosial Pada Smk Maarif Nu 1 Cilongok', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7.3 (2023), p. 1517, doi:10.31764/jpmb.v7i3.16024
- Sinaga, Erlina Maria Christin, 'Formulasi Legislasi Perlindungan Data Pribadi', *Jurnal RechtVinding*, 9.2 (2020), pp. 237–56
- Ujung, Adelia Marwah, Muhammad Irwan, and Padli Nasution, 'Pentingnya Sistem Keamanan Database Untuk Melindungi Data Pribadi', *JISKA: Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika*, 1.2 (2023), p. 44
<<http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/jteksis>>
- Vania, Cindy, and others, 'Tinjauan Yuridis Terhadap Perlindungan Data Pribadi Dari Aspek Pengamanan Data Dan Keamanan Siber', *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2.3 (2023), pp. 654–66, doi:10.58344/jmi.v2i3.157
- Tempo Digital (2025) <https://www.tempo.co/digital/16-miliar-sandi-diduga-bocor-lewat-sejumlah-platform-begini-modus-pelaku-1765462>

